



*Bulan*February

adalah bulan yang amat kramat bagi seluruh warga UKI sebab pada bulan inilah UKI dibentuk dan menancapkan kehadirannya di

Archdiocese of Toronto. Tahun ini UKI merayakan hari jadinya yang ke 29 dan saya kira ini merupakan usia yang cukup dewasa bagi UKI untuk lebih mewujudkan Gereja yang diinginkan oleh Yesus sendiri. Lalu Gereja yang macam apakah yang diinginkan oleh Yesus?

Dalam salah satu pengajarannya, Gereja Katolik - Roma, mengajarkan bahwa Gereja yang diinginkan oleh Yesus adalah Gereja sebagai Umat Allah yang mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Ia adalah Umat **Allah**. Allah bukan milik suatu bangsa secara khusus, akan tetapi Ia telah membentuk suatu umat dari mereka yang sebelumnya bukan merupakan bangsa: "bangsa yang terpilih, imamat yang rajawi, bangsa yang kudus" (1 Petrus 2:9).
2. Orang menjadi **anggota** umat ini bukan melalui kelahiran jasmani, melainkan melalui "kelahiran dari atas", "dari air dan roh" (Yohanes 3:3-5), artinya oleh iman kepada Kristus dan Pembaptisan.
3. Umat ini memiliki Yesus, sang Kristus (Terurapi, Mesias) sebagai **Kepala**. Karena minyak urapan yang satu dan sama, Roh Kudus, mengalir dari Kepala ke dalam Tubuh, ia adalah "umat mesianis".
4. Sebagai **status hidup**, umat ini memiliki martabat dan kemerdekaan putera-puteri Allah, dan Roh Kudus berdiam di dalam hati mereka sebagaimana di dalam kenisah.
5. **Hukumnya** adalah perintah baru untuk mencintai, seperti Kristus sendiri telah mencintai kita (Lumen Gentium 9). Itulah hukum "baru" Roh Kudus.
6. **Perutusannya** ialah menjadi garam dunia dan terang bumi. "Bagi seluruh bangsa manusia (ia) merupakan benih kesatuan, harapan, dan keselamatan yang amat kuat".
7. **Tujuannya** adalah Kerajaan Allah, yang oleh Allah sendiri telah dimulai di dunia, untuk selanjutnya disebarluaskan, hingga pada akhir zaman diselesaikan oleh-Nya juga" (Lumen Gentium 9). (*diambil dari buku Katekismus Gereja Katolik halaman 235*)

Ciri-ciri Gereja yang semacam itulah yang semestinya ada dan bertumbuh di dalam UKI yang pada bulan ini merayakan hari jadinya yang ke 29. Artinya kita semua diajak untuk semakin menyadari akan status kita sebagai bagian dari Umat Allah dan secara aktif ambil bagian untuk menghadirkan Kristus yang senantiasa menawarkan keselamatan-Nya bagi sebanyak mungkin orang. Maka mari dalam rangka merayakan hari jadi UKI ini, kita secara bersama-sama melihat dan mengadakan sebuah refleksi yang jujur di hadapan Tuhan dengan pertanyaan ini: Apakah UKI yang sudah berumur 29 th. ini memenuhi ciri-ciri sebuah Gereja Umat Allah? Siapakah yang bertanggung-jawab untuk menghadirkan Gereja Umat Allah dalam UKI? Bagaimana posisiku yang sebenarnya selama ini: sebagai penonton yang baik, observer, komentator, ikut bermain dan terlibat, atau acuh tak acuh dengan keberadaan UKI yang senantiasa berjuang menampilkan dirinya sebagai Gereja Umat Allah?

Kisah Para Rasul 2:41-47 atau 4:32-36 serta 1 Korintus 12:12-31 kiranya dapat memberikan gambaran yang semakin jelas apa yang semestinya kita lakukan untuk menghadirkan Gereja Umat Allah itu. Apa yang dilakukan oleh Gereja Perdana dan murid Paulus di Korintus menjadikan Gereja itu sebagai suatu persekutuan yang hidup sehingga tidak heran kalau dalam relative waktu yang singkat Gereja dengan begitu cepat dapat tumbuh dan berkembang. Orang dengan mudah merasakan dan mengalami secara nyata kehadiran Yesus yang menawarkan sukacita, damai, dan kebahagiaan. Gereja tidak hanya dialami sebagai kumpulan orang yang berdoa dan percaya kepada Yesus saja, akan tetapi orang dapat mengalami dan merasakan kehadiran Yesus yang nyata dan menggerakkan semua orang untuk menjadi saluran berkat bagi orang lain. Saya merasa bahwa dalam usia yang ke 29 ini, UKI sudah semestinya mampu menghadirkan dirinya dalam bentuk semacam itu. Ayo nunggu apalagi???!! Mari kita berbuat sesuatu untuk itu. Kalau Gereja Perdana dan umat di Korintus bisa melakukannya, kitapun pasti juga bisa.

Pada kesempatan yang baik ini saya mengucapkan kepada seluruh warga dan simpatisan UKI "Selamat merayakan Ultah UKI yang ke 29 dan semoga UKI semakin berkembang sebagaimana yang Yesus inginkan sehingga berkat-Nya dapat nyata dirasakan oleh kita semua. Berkat Tuhan kiranya menyertai seluruh warga dan simpatisan UKI di manapun berada". Amin□

Teriring salam dan berkatku, Rm. Aegi SCJ.

UKI Bulletin Board

Gereja

St. Anselm's Church, 1MacNaughton Rd.
(Bayview & Milwood), Toronto, ON M4G 3H3.
Ph: (416) 485-1792. Subway Stn: Davisville

Redaksi

Angelina Hanapie, angie.hanapie@gmail.com

Juliana Wibowo, jwibowo@hotmail.com

Yusup, y.yusup@yahoo.com

Penasehat: Romo Aegidius M Warsito SCJ.
Alamat Redaksi: c/o Priests of the Sacred Heart
58 High Park Blvd., Toronto,
ON M6R 1M8

Pastor Pamong : Rm. Aegidius M Warsito SCJ (416) 879-5944
aegidius_warsito@yahoo.ca
Deacon : Deacon Val Danukarjanto (416) 497-2274
danu@sympatico.ca

DEWAN PENGURUS UMAT KATOLIK INDONESIA PERIODE 2007 - 2010

Koordinator : Irwandi Pranadjaja (905) 284-0595
irwandi_giok@rogers.com
Wakil Koordinator : Leo Gan (416) 748-6638
leogankl@yahoo.com
Sekretaris : Angelina Hanapie (905) 814-5644
angie.hanapie@gmail.com
Bendahara : Lanny Hidajat (905) 819-8697
hidajat29@yahoo.com

Wilayah Timur
Ketua Wilayah : Christine Budihardjo (647) 895-7089
cb0801@yahoo.com
Seksi Liturgi : Catherine Hartono (416) 756-9555
cshartono@hotmail.com
Seksi Bina Iman : Hendry Wijaya (905) 887-9546
hendry.wijaya@rogers.com
Seksi Sosial : Janto Solichin (905) 948-9251
jsolichin@yahoo.com
Seksi Rumah Tangga : Marina Sardjono (416) 284-4707
mar27@rogers.com

Wilayah Barat
Ketua Wilayah : Albert Tee (905) 824-1168
albertt@rogers.com
Seksi Liturgi : Lenny Adisuria (905) 821-3385
lennyindra@yahoo.ca
Seksi Bina Iman : Rudy S. Budihartono (905) 814-8475
rudysb@yahoo.com
Seksi Sosial : Angela Tedjo (905) 816-0765
love43kids@yahoo.ca
Seksi Rumah Tangga : Sari Djunaedi (647) 722-2272
sari688@yahoo.com

Bidang Khusus
Seksi Kesenian : Bambang Micha Djaja (416) 733-7989
b.micha@sympatico.ca
Mudika : Anthony Renditya (905) 948-9251
mudikatoronto@gmail.com

Pelaksana Khusus
Children's Liturgy : Angie Hanapie (Temporary) (905) 814-5644
angie.hanapie@gmail.com
Altar Server : Rudy Oentoro (416) 524-7839
rudyputrapelangi@yahoo.ca
Usher : Samsudin Tjokro (905) 770-3878
sam3_istjokro@yahoo.ca
Persekutuan Doa : Iis Adisuria (905) 858-4658
freddy.sutjiawan@rogers.com
Sel KTM : Veronica Foe (905) 763-1522
veronicafoe@hotmail.com

Laporan Keuangan Bulan Januari 2009

Total penerimaan	\$ 4,226.50
Kolekte	\$ 3,285.50
Sumbangan	\$ 800.00
Iklan	\$ 168.00
Pengeluaran	
Rent St Anselm's Church	\$ 600.00
Biaya Rumah Tangga SCJ / Romo/ Stipendium	\$ 912.25
Seksi Rumah Tangga	\$ 125.00
Biaya Keperluan Sekretariat	\$ 458.25
Seksi Sosial	\$ 67.00
Total pengeluaran	\$ 2,162.50
SURPLUS	\$ 2,064.00

*Terima kasih atas sumbangan Anda,
Tuhan memberkati.*

Some things in life are so perfect, so right,
they could only be gifts from heaven.
Our Indonesian community is one of those gifts.
We thank GOD for our love and friendship, and for all the ways we grow
closer in Faith, Hope, and Love, and living with the warmth of God's Spirit,
As time goes by . . .
Whatever dreams we share,
Whatever our future holds,
We'll always feel
Incredibly blessed —
because we are always together as an Indonesian community.



Have a Wonderful
29th Birthday UKI !

JADWAL KEGIATAN UKI 2009

22 Februari	Pesta Ulang UKI ke 29
27 – 28 Februari	Seminar Family Tree (PDKK)
14 Maret	Rekoleksi Pra Paskah
5 April	Minggu Palma
12 April	Paskah + Pesta Paskah
10 Mei	Mother's Day
16 Mei	Ziarah Ke Matrir Shrine
15 -17 Mei	Seminar Dasar Hidup Kristiani (PDKK)
20 Juni	UKI Family Day
26 – 28 Juni	National Conference (PDKK)
17 – 19 Juli	Camping UKI
1 – 2 Agustus	Seminar Penyembuhan Luka Batin (PDKK)
9 Agustus	Bible Quiz 1
23 Agustus	Bible Quiz 2
5 – 6 September	Retreat UKI
13 September	Bible Quiz 3
19 September	BAZAAR UKI
27 September	Bible Quiz 4
11 Oktober	Senior Day
10 Nopember	Ziarah ke Holy Land
28 Nopember	Rekoleksi Advent
25 Desember	Natal + Pesta Natal
31 Desember	New Year's Eve Party

► “FAMILY TREE HEALING” SEMINAR ◀

Hadirlah diacara seminar ini yang akan dibawakan oleh **Fr. Terrence Mc.Kenna** pada:

Tanggal & Jam:

Jumat, 27 Februari (7:30 pm – 9:30 pm)

Sabtu, 28 Februari (9:00 am – 6:00 pm), termasuk perayaan ekaristi.

Tempat:

Rumah Biara Suster Passionist,

178 Steeles Ave East, Thornhill, ON L3T 1A5.

Parkir: Brebeuf College School, 211 Steeles Ave East (seberang rumah biara).

Biaya: \$ 7.00/orang.

Pendaftaran:

Debora Soesanto, 647-373.7858 / 647-272.0177,

deborasoesanto@yahoo.ca

Oscar Febrianes, 647-281.9777,

oscar.febrianes@yahoo.com

IMPORTANT DATE !

22 FEBRUARI 2009.

✓ PEMILU U K I

KOORDINATOR & WAKIL KOORDINATOR UKI.

Kami mengundang seluruh warga UKI untuk hadir, berpartisipasi dan mensukseskan pemilihan pengurus baru periode 2009 – 2012. Marilah kita saling mendukung kegiatan Pemilu UKI tahun 2009 ini!

✓ PESTA ULANG TAHUN UKI KE 29



Pada hari yang sama kita juga akan mengungkapkan rasa syukur dan berkat yang dirasakan atas perjalanan, perkembangan & pertumbuhan gereja UKI selama 29 tahun. Mari kita syukuri dan rayakan bersama pesta Ulang Tahun UKI ke 29 diawali dengan misa dan dilanjutkan dengan acara kebersamaan dan makan malam bersama!

25 FEBRUARI 2009.

✓ RABU ABU, PUASA & PANTANG

“K alau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengoleskannya dengan minyak dalam nama Tuhan. Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang yang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni.”(Yakobus 5:14-15)

POJOK
KATEKESE
Bab 27:
Sakramen Pengurapan
Orang Sakit.
Oleh: Rm Aegi SCJ

Tak dapat disangsikan bahwa Yesus menaruh perhatian besar kepada orang-orang sakit. Ia menghibur dan menyembuhkan mereka. Lihat saja misalnya: Mateus 20:29-34, Lukas 7:1-10, Lukas 9:37-43, dllnya. Yesus juga menghendaki supaya murid-murid-Nya

melakukan hal yang sama terhadap orang-orang yang sakit, misalnya: Mateus 25:36, Lukas 10:9, dllnya.

Tidak heranlah kalau sekarang Gereja juga ikut memiliki keprihatinan yang sama terhadap mereka yang menderita berbagai macam penyakit, entah jasmani, mental, ataupun emosional. Bentuk keprihatinan Gereja itu diwujudkan dengan mendirikan Rumah Sakit, mengunjungi-mendoakan-menghibur mereka, dan memberikan Sakramen khusus untuk para anggotanya yang sedang menderita sakit serius. Gereja menggunakan rahmat khusus dari sakramen ini untuk memberikan kekuatan, hiburan, ketenangan, dan peneguhan kepada mereka yang takut atau cemas karena penyakit yang berat dan kematian yang mengancam.

Apakah yang dimaksud dengan Sakramen Pengurapan Orang Sakit?

Sakramen Pengurapan Orang Sakit, bersama dengan Sakramen Tobat, adalah salah satu dari dua Sakramen Penyembuhan. Pengurapan Orang Sakit adalah Sakramen dengan mana Yesus, lewat pengurapan dan doa-doa seorang imam, memberikan kesehatan dan kekuatan kepada seseorang yang sakit berat.

Apakah yang dilakukan oleh Yesus lewat Sakramen Pengurapan Orang Sakit ini?

Melalui Sakramen Pengurapan Orang Sakit ini, Yesus:

- memberi kekuatan iman, harapan, dan kasih kepada si sakit untuk menyertai Kristus dalam sengsara dan kematian dengan penuh penyerahan kepada Tuhan.
- memberi hiburan, ketenangan, dan keteguhan hati kepada si sakit untuk menghadapi penderitaannya dengan tabah dan tenang.
- memberi rahmat penyelamatan dan pengampunan dosa jika si sakit sudah tidak mampu lagi melakukan dosanya.
- pengalaman menunjukkan bahwa penerimaan sakramen ini sering juga mendapatkan keringan penyakit yang

dideritanya dan tidak sedikit yang mendapatkan penyembuhan.

Apa tanda dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit ini?

Tanda dari Sakramen Orang Sakit ini ialah pengurapan dengan suatu minyak khusus, yang disebut Minyak untuk Orang Sakit, bersama-sama dengan kata-kata imam: "Semoga karena pengurapan suci ini, Allah yang maharahim menolong saudara dengan rahmat Roh Kudus. Amin. Semoga Tuhan membebaskan saudara dari dosa dan membangunkan saudara di dalam rahmat-Nya. Amin". Sementara berdoa, imam mengurapi orang yang sakit pada dahi dan telapak tangannya.

Bagaimana Sakramen Pengurapan Orang Sakit dilayani?

Sakramen Pengurapan Orang Sakit dimulai oleh imam dengan mengajak orang-orang yang berkumpul untuk berdoa. Mereka mulai dengan mengakui kesalahan mereka karena dosa dan berdoa mohon pengampunan. Kemudian diadakan Ibadat Sabda singkat. Imam membaca kutipan-kutipan yang menggambarkan kegiatan Yesus dalam menyembuhkan orang yang sakit. Kemudian Imam mengajak mereka yang menyaksikan Sakramen Pengurapan Orang Sakit untuk bersama dia mendoakan orang yang sakit.

Setelah itu tanpa suara menumpangkan tangannya pada orang yang sakit itu. Ini merupakan suatu seruan kepada Yesus untuk datang menyembuhkan orang yang sedang didoakan itu. Bila minyak orang sakit itu belum diberkati oleh Uskup, maka imam memberkatinya terlebih dahulu. Mereka yang hadir mengakhiri liturgi dengan mendoakan bersama doa Bapa Kami.

Siapa yang boleh menerima Sakramen Pengurapan Orang Sakit ini?

Setiap orang yang sakit berat, entah karena penyakit atau usia lanjut, boleh menerima sakramen ini. namun orang perlu bertindak bijaksana untuk menentukan apakah penyakitnya itu cukup serius sehingga membutuhkan penerimaan sakramen ini. Orang sakit yang menerima Sakramen ini tidak perlu selalu orang yang berada dalam bahaya maut. Misalnya: seorang tua yang dalam keadaan lemah boleh diberi Pengurapan Orang Sakit, meskipun belum mengalami penyakit yang berat. Seorang yang akan dioperasi karena penyakit yang berat, boleh diberi Pengurapan Orang Sakit. Anak-anak yang sakit, yang telah bisa menggunakan akal budinya, sehingga patut dihibur dengan sakramen ini, boleh diberi Pengurapan Orang Sakit.

Apakah Sakramen Pengurapan Orang Sakit hanya diberikan kepada orang yang akan meninggal?

Setiap orang yang sakit berat belum tentu akan meninggal. Di samping itu beberapa penyakit seperti misalnya Cancer stadium 4 dapat berlangsung selama berbulan-bulan, sebelum seseorang meninggal. Kita bersalah kalau tidak memberi kesempatan kepada orang seperti itu untuk menerima hiburan dari sakramen ini dan rahmat-Nya sampai saat mereka hampir meninggal.

Di samping Sakramen Pengurapan Orang Sakit, Gereja mengembangkan upacara-upacara lainnya untuk mendampingi orang yang akan meninggal. Di antaranya

ialah Komuni untuk Orang Sakit (Viaticum), doa-doa untuk orang yang akan meninggal serta Berkat Santo Bapa.

Dalam keadaan seseorang sudah tidak sadar atau koma, Pengurapan Orang Sakit diberikan secara bersyarat, yaitu imam mengandaikan bahwa orang itu sungguh-sungguh menginginkannya dan keinginan itu dianggap masih tetap ada.

Berapa kalikah orang bisa menerima Sakramen Pengurapan Orang Sakit?

Yang jelas Sakramen ini bisa diberikan beberapa kali karena tidak sedikit orang yang setelah menerima sakramen ini mengalami kesembuhan dan seandainya dia (setelah beberapa tahun) jatuh dalam situasi bahaya mati kembali maka dia masih boleh menerima sakramen ini.

Apa yang mestinya kita lakukan untuk membantu orang yang ada dalam bahaya maut?

Memohon seorang Imam untuk datang dan memberikan Sakramen Pengurapan Orang Sakit dan Komuni Suci. Seorang Imam mempunyai kewajiban untuk melayani orang yang ada dalam bahaya maut kapan saja, maka umat tidak usah ragu untuk memanggilnya walaupun itu tengah malam sekalipun. □

Sampai ketemu di bulan depan

Yoh. 5:24 :Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barang siapa mendengar perkataanKu dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal.

Kami, Umat Katolik Indonesia di Toronto dan sekitarnya, bersama ini mengucapkan :

TURUT BERDUKA CITA, atas berpulangnya :

Bapak Bartolomeus Alisun Thaib (69 th)

Pada tanggal 11 Januari 2009 di Jakarta
Suami dari Ibu Bernadette Neng Siasmawati
Ayah/Ayah mertua dari Valentina Rahmawaty (A Ling) & Stephanus Madhyan.
Opa dari Yosephina Calista Putri & Maria Amanda Putri Rahmadian.

Bapak Edhie Margosutjahyo

Pada tanggal Januari 2009 di Mississauga
Suami dari Ibu Lian Margosutjahyo
Ayah dari Novi & Tony Pudjowargono
Andy & Jean Margosutjahyo
Fenny Margosutjahyo
Opa dari Jason, Eric & Shwan Pudjowargono.

Semoga Tuhan Yang Maha Rahim memberi keselamatan kekal dan tempat peristirahatan yang indah di rumah Bapa di sorga. Dan bagi keluarga yang ditinggalkan diberi rahmat kekuatan, ketabahan serta penghiburan dariNya

NOAH'S ARK



Everything I need to know, I learned from Noah's Ark.

ONE:

Don't miss the boat.

TWO:

Remember that we are all in the same boat.

THREE:

Plan ahead. It wasn't raining when Noah built the Ark.

FOUR:

Stay fit. When you're 60 years old, someone may ask you to do something really big.

FIVE:

Don't listen to critics; just get on with the job that needs to be done.

SIX:

Build your future on high ground.

SEVEN:

For safety's sake, travel in pairs.

EIGHT:

Speed isn't always an advantage. The snails were on board with the cheetahs.

NINE:

When you're stressed, float awhile.

TEN:

Remember, the Ark was built by amateurs; the Titanic by professionals.

ELEVEN:

No matter the storm, when you are with God, there's always a rainbow waiting. □

S e k I t a r

Tulisan Rm. Dr. Petrus Maria Handoko CM dalam majalah Hidup No.45 tahun ke 69 (9 November 2008)

Persoalan Iman Praktis

Pastor, ada seorang teman Katolik berdoa di depan jenazah dengan menggunakan hio. Apakah diperbolehkan? Dalam agama Kristen-Protestan hal itu tegas-tegas dilarang, mengapa? Apa yang harus didoakan? *(Maria Kristina Tejakusuma-Surabaya).*

Pertama, **hio** atau **yosua** bisa dipandang sebagai alat doa yang netral, artinya tidak terkait dan diidentikan dengan agama tertentu, tetapi dikaitkan dengan budaya Cina. Di negara-negara yang berbudaya Cina, hio/yosua juga digunakan di Gereja Katolik untuk menyatakan penghormatan kepada arwah. Hio bisa dibandingkan dengan dupa yang biasanya digunakan dalam Gereja. Maka tidak ada larangan untuk berdoa menggunakan hio asal tata cara Katolik juga tidak ditinggalkan. Misalnya, seorang Katolik seharusnya mulai berdoa dengan tetap membuat tanda salib, baru kemudian melambungkan doa-doanya dengan memegang hio. Adalah salah bila berdoa menggunakan hio tanpa membuat tanda salib.

Kedua, kemungkinan Gereja-gereja Kristen-Protestan memandang hio sebagai bagian identitas agama tertentu. Karena itu penggunaan hio dipandang sebagai tindakan meninggalkan keyakinan seseorang, maka dilarang.

Ketiga, doa di depan jenazah pada pokoknya adalah berdoa memohonkan dari Tuhan pengampunan atas dosa-dosa dari orang yang meninggal dan juga memohonkan anugerah kebahagiaan abadi bagi arwahnya. Cara dan bentuk doa bisa bermacam-macam. Bisa juga secara ringkas memohonkan ampun dan kebahagiaan abadi, kemudian diakhiri dengan doa Bapa Kami-Salam Maria.

Pastor, ketika Ceng Beng kami pergi ke makan dan manabur bunga. Apakah pada Hari Para Arwah 2 November, kami harus ke makam lagi? Apakah tata cara Ceng Beng boleh dipakai pada Hari Para Arwah? *(Maria Kristina Tejakusuma-Surabaya)*

Pertama, tujuan Ceng Beng dan Hari Para Arwah sama, yaitu kesempatan untuk mendoakan para arwah yang sudah meninggal. Ceng Beng adalah tradisi Cina, sedangkan Hari Para Arwah 2 November adalah tradisi Katolik.

Jika memungkinkan, pada kedua kesempatan itu kita boleh mendoakan para arwah, tetapi jika tidak

dimungkinkan untuk mengunjungi makan pada kedua kesempatan itu maka sebisa mungkin kita melakukannya pada Hari Para Arwah bersama dengan saudara-saudari kita seiman.

Kedua, sebagai orang Katolik, tentu saja cara mendoakan arwah harus mengikuti tata cara Gereja Katolik, artinya memakai doa arwah Katolik (Bapa Kami, Salam Maria, Rosario, dllnya). Tata cara Ceng Beng dengan mempersembahkan buah dan beberapa macam daging sebenarnya didasari pada pengertian-pengertian religius tertentu. Jadi hal itu tidaklah murni budaya, karena itu tata cara doa seperti itu tidak cocok kita lakukan. Tentu saja boleh menaburkan bunga dan membakar dupa-hio atau juga memasang lilin.

Ayah teman saya tidak Katolik dan sampai meninggal beliau belum dibaptis. Tetapi teman saya dan semua saudaranya telah beragama Katolik. Selama ayahnya sakit, beliau tidak menolak jika kami doakan secara Katolik. Ketika meninggal, Bapak tersebut dimakamkan secara Katolik. Apakah hal tersebut bisa dibenarkan? *(Cornelia Nunung Wekasari-Yogyakarta)*

Prinsip yang harus kita ikuti ialah bahwa kita tidak boleh memaksakan keyakinan iman kita kepada orang lain, termasuk kepada mereka yang sudah meninggal. Untuk upacara pemakaman seseorang yang sudah meninggal, sebaiknya dilakukan upacara sesuai iman orang itu. Dalam hal ini anak-anak yang Katolik wajib menghormati iman orang-tuanya. Apalagi, jika semasa hidupnya, yang bersangkutan jelas-jelas menolak menjadi Katolik. Jadi, sekalipun yang bersangkutan sudah meninggal, tetap tidak boleh ada "pemaksaan".

Hal ini perlu dibedakan antara upacara pemakaman dan doa arwah. Jika upacara pemakaman sebaiknya dilakukan sesuai iman orang yang meninggal, maka doa arwah boleh dilakukan sesuai iman orang yang mendoakan. Anak-anak yang Katolik tentu akan mendoakannya secara Katolik, meski ayahnya tidak Katolik.

Permasalahan upacara pemakaman menjadi berbeda, jika semasa hidupnya, tidak jelas keyakinan iman yang mana yang diikuti oleh orang yang meninggal itu. Bisa saja di KTP tertulis beragama tertentu, tetapi dalam praktek dia sudah menunjukkan kemauan untuk menjadi Katolik atau paling tidak menjadi simpatisan Katolik. Jika demikian, orang itu bisa dimakamkan secara Katolik.

Untuk menunjukkan perbedaan bahwa yang bersangkutan belum dibaptis, sebaiknya upacara pemakaman tidak dipimpin seorang Imam, tetapi oleh seorang petugas awam. Ini akan menghindari kesalahpahaman seolah-olah semua orang bisa dimakamkan. □



SAINT ANSELM'S CHURCH

ONE MACNAUGHTON ROAD
TORONTO, ONTARIO M4G 3H3
TELEPHONE 416-485-1792 FACSIMILE 416-485-4920

January 14, 2009

Mr. Irwandi Pranadjaja
62 Oakford Drive
MARKHAM ON L6C 2Y8

Dear Irwandi:

Last Sunday I was very pleasantly surprised to receive a cheque for \$4,243.75 from the members of the UKI which, I understand, was the result of a collection taken up last month in order to assist us with our renovations fund. Through you I wish to thank the whole community for their initiative in having the special appeal as well as for the resulting generosity. When you think of it, the amount raised is quite significant for a single appeal. This is a big boost and Christmas present to our campaign and I am grateful for the help. With the \$5000 given last year for the roof the total amount the UKI has given is a magnificent \$9,243.75.

The present church is more than 40 years old and as you probably are aware, there are a number of problems. The women's washroom is a disgrace; we have been able to stop the flooding when it rains for now; but we will have to dig up the ramp entrance in order to make a permanent solution to this problem. We have begun with the roof, and have also contracted to replace the old and quite inefficient boiler which provides us with heat. I enclose a copy of the material which we are sending to our other parishioners which explains our plans.

I realize that all the members of the UKI also have their own local parishes where they live when they are not here at St. Anselm's, but let me say once again how much I appreciate the faith, vitality and warmth of your presence here for both worship and community celebrations. I hope that all feel at home at St. Anselm's and fully able to celebrate according to your own traditions.

Yours sincerely,

(Rev) Brian D. Clough, Pastor

Cc Rev. Aegidius Warsito, SCJ

Galery Foto, Januari 2009

Pasangan Berbahagia merayakan Ulang Tahun Pernikahan dibulan Januari,

... "Semoga Kasih Karunia Allah senantiasa melingkupi keluargamu" ...



Pasutri Val & Wies Danukarjanto



Pasutri Leo & Jinawati Gan



Pasutri Edhie & Judith Bedjo



Pasutri Damianus & Marina Indyarta



Pasutri Bambang & Sinta Prajogo



Pautri Fransky & Amelia Halim